

## Pendidikan Kesehatan Pada Keluarga Penderita TB Paru Terhadap Pencegahan Resiko Menular Di Huta III Tanjung Pasir Kec Tanah Jawa Kab. Simalungun

Norong Perangin-Angin<sup>3</sup>, Riska Wani Putri Perangin-Angin<sup>2</sup>, Lismawati<sup>3</sup>, Armeysa Sembiring<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup>Akper Kesdam I/BB Pematangsiantar Indonesia

Corresponding Author: ✉ [noper.rimo@gmail.com](mailto:noper.rimo@gmail.com)

### ABSTRACT

Penyakit Tuberkulosis sampai saat ini masih menjadi masalah kesehatan masyarakat baik negara maju maupun negara berkembang (Depkes, 2007). Penyakit TB paru adalah termasuk penyakit kronis karena rentang penyembuhan yang memerlukan waktu yang cukup lama yaitu sekitar 6-8 bulan selain pengobatannya yang berlangsung lama obat-obatan yang diberikan juga terbilang cukup banyak sehingga penderita merasa bosan untuk mengkonsumsi obat-obatan tersebut. Penyakit TB Paru ini pada dasarnya bisa di sembuhkan dengan cara patuh minum obat secara teratur, salah satunya dengan cara minum obat selama enam sampai delapan bulan secara teratur. Namun kebanyakan dari masyarakat khususnya penderita TB Paru tidak patuh minum obat, berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 10 september 2019 ditemukan 4 dari 6 orang penderita di huta III tanjung pasir Tulangan, mereka mengatakan merasa bosan minum obat, dan dari pihak keluarga mengatakan adanya keterbatasan keluarga dalam mengingatkan penderita TB paru untuk patuh minum obat secara teratur dikarenakan masing-masing anggota mempunyai aktivitas tersendiri, misalnya istri yang ikut serta mencari nafkah (bekerja). Indonesia merupakan urutan ketiga penderita TBC paru terbanyak di dunia setelah India dan Cina dengan jumlah penderita sekitar 10% dari total jumlah penderita di dunia (DepKes RI 2007). Jawa Timur merupakan salah satu provinsi dengan penderita TBC yang cukup besar dari tahun ke tahun. Tahun 2010 tercatat total kasus TBC sebanyak 36.352 kasus. Tahun 2011 tercatat total kasus TBC sebanyak 37.236 kasus. Sementara untuk hasil pengobatan dan kasus yang diobati pada tahun 2010 yang hasilnya diketahui pada tahun 2011, pasien yang disembuhkan sebanyak 19.568 (88 %), yang gagal disembuhkan 146 dan yang putus berobat sebanyak

**Keywords** *Paru-Paru, TBC, Tuberculosis*

## PENDAHULUAN

Penyakit TB Paru merupakan penyakit infeksi menular langsung yang disebabkan oleh Mycobacterium tuberculosis. Kuman ini paling sering menyerang organ paru dengan sumber penularan adalah pasien TB Paru BTA Positif. Sampai saat ini TB Paru masih menjadi masalah kesehatan yang utama diberbagai Negara di dunia. World Health Organization (WHO) memperkirakan antara tahun 2002- 2020 akan ada sekitar satu miliar manusia

terinfeksi TB Paru, jika dihitung pertambahan jumlah pasien TB Paru, akan meninggal setiap tahun. World Health Organization (WHO) juga menyatakan bahwa 1/3 penduduk dunia telah terinfeksi kuman tuberkulosis dan 9,6 juta orang sakit karena TB Paru, 1,5 Juta orang meninggal karena TB Paru (WHO, 2015).

Situasi TB Paru didunia semakin memburuk jumlah kasus TB Paru semakin tidak terkendali dengan banyaknya pasien TB yang tidak berhasil disembuhkan. Secara global pada tahun 2016 terdapat 10,4 juta kasus insiden TB Paru (CI 8,8 juta-1,2 juta) yang setara dengan 120 kasus per 100.000 penduduk. Lima negara dengan insiden kasus tertinggi yaitu India, Indonesia, China, Philipina dan Pakistan. Badan kesehatan dunia mendefinisikan negara dengan beban tinggi untuk TB Paru berdasarkan tiga indikator yaitu TB Paru, TB/HIV dan Multidrug Resistant-Tuberkulosis (MDR-TB). Terdapat 48 negara yang masuk dalam daftar tersebut. Satu negara dapat masuk salah satu daftar atau keduanya bahkan bisa ketiganya. Indonesia bersama 13 negara lain masuk dalam daftar High Burden Country (HBC) untuk ketiga indikator tersebut, artinya Indonesia memiliki permasalahan besar menghadapi penyakit TB Paru (Infodatin, 2018).

Jumlah kasus baru TB Paru di Indonesia sebanyak 420.994 kasus pada tahun 2021. Berdasarkan prevalensi tuberkulosis, prevalensi pada laki-laki 3 kali lebih tinggi dibandingkan pada perempuan, berdasarkan survei prevalensi tuberkulosis 2013-2014, prevalensi TB Paru dengan konfirmasi bakteriologis di Indonesia sebesar 759 per 100.000 penduduk berumur 15 tahun keatas dan prevalensi TB Paru BTA positif sebesar 257 per 100.000 penduduk berumur 15 tahun keatas (Kemenkes, 2021).

Tuberkulosis merupakan penyebab mortalitas nomor satu diantara penyakit menular dan merupakan penyebab mortalitas ke 3 setelah penyakit jantung dan penyakit pernapasan akut pada semua kalangan usia di Indonesia (Darliana, 2013). Pemberantasan penyakit TB Paru di Indonesia termasuk salah satu prioritas nasional untuk program pengendalian penyakit karena juga berdampak luas terhadap kualitas hidup dan ekonomi. Kondisi tersebut mengakibatkan pemerintah

Indonesia menetapkan suatu pedoman pengendalian Tuberkulosis berbadan hukum. Pengendalian penyakit tuberkulosis di Indonesia diatur dalam Keputusan Menteri Kesehatan RI 364/MenKes/SK/V/2009 tentang Pedoman Penanggulangan Tuberkulosis (Raditya, 2021).

## **METODE PENELITIAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk kegiatan yang ditempuh berupa pengkajian data, memberikan pendidikan kesehatan tentang keluarga penderita TB Paru dengan metode ceramah, pemberian leaflet, diskusi, dilanjutkan dengan praktik yang benar :

### **1. Sasaran**

Sasaran dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat(PKM) ini menuju pada masyarakat di Huta III Tanjung Pasir Kec Tanah Jawa Kab Simalungun

### **2. Media dan Alat**

Media yang digunakan berupa : LCD, laptop, leaflet

### **3. Persiapan :**

- 1) Membuat proposal
- 2) Surat izin penyuluhan
- 3) Penyidikan tempat
- 4) Membuat surat undangan
- 5) Membagikan surat undangan

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Edukasi penanganan pendidikan pengabdian masyarakat pada masyarakat Huta III Tanjung Pasir Kec Tanah Jawa Kab Simalungun dilaksanakan pada hari Selasa 10 Mei 2022 pukul 10:00 wib S/D sesuai dengan rencana. Program pengabdian masyarakat ini telah mendapat izin dari kepala lingkungan setempat serta Direktur Akper Kesdam I/BB Pematangsiantar. Peserta pendidikan kesehatan yang hadir sebanyak 25 orang anggota masyarakat Huta III Tanjung Pasir Kec Tanah Jawa Kab Simalungun. Berikut ini gambar pelaksanaan pengabdian masyarakat.

Kegiatan Penkes ini dilaksanakan dengan tahapan antara lain: penyampaian materi dengan cara ceramah dan simulasi pendidikan kesehatan tentang pada keluarga penderita TB, sesi tanya jawab, dan pembagian leaflet. Seluruh peserta mengikuti kegiatan dari awal hingga selesai.

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan dari kegiatan ini, berjalan dengan lancar dan seluruh hasil kegiatan Program Pengabdian Masyarakat yang telah dilakukan, dapat disimpulkan terjadi peningkatan pengetahuan atau pemahaman masyarakat Huta III Tanjung Pasir Kec Tanah Jawa Kab Simalungun.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amril, Y., 2002. Keberhasilan Directly Observed Therapy (DOT) Pada Pengobatan TB Paru
- Arikunto, S., 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Proses. Rineka Cipta: Jakarta.
- Depkes RI., 2002. Pedoman Nasional Penanggulangan Tuberkulosis. Jakarta : Depkes RI hal. 8: 3- 47
- Kasus Baru di BP4 Surakarta. Tesis. Jakarta : Bagian Pulmonologi dan Kedokteran Respirasi FKUI